

PENERAPAN MODEL TAKE AND GIVE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI
MADRASAH IBTIDA'YAH AZIZAN PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh

YUNI SARA
NIM 11270807

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2015

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah di periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Penerapan Model Take and Give Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang* yang di tulis oleh saudari YUNI SARA, NIM 11 270 807 telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb

Pembimbing I

Palembang, Oktober 2015
Pembimbing II

Drs.Najamuddin,R.M.Pd
NIP. 195506016 198303 1 003

Drs.Aquami, M.Pd.I
NIP. 19670619 199503 1 001

Skripsi berjudul

PENERAPAN MODEL TAKE AND GIVE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI
MADRASAH IBTIDA'YAH AZIZAN PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari YUNI SARA, NIM 11270807

telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal 2015

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 2015
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. A. Syarifuddin, M. Pd. I
NIP. 19630911 199403 1 001

Andi Candra Jaya, S. Ag, M. Hum
NIP. 19720119 200701 1 001

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M. Pd. I
NIP. 19590218 198703 1 003 (.....)

Anggota Penguji : Faisal, M. Pd. I
NIP. 19790512 2003 1 001 (.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Lebih baik merasakan sulitnya pendidikan sekarang dari pada rasa pahitnya kebodohan kelak ”

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya kepada setiap hambanya yang selalu sabar dalam menjalani peliknya kehidupan.
- ❖ Ibundaku(Maryam) dan Ayahanda (Usman HM) yang selalu mendukung dan mendo'akan ku serta memotivasi keberhasilanku tanpa henti, dan yang selalu sabar dan iklas memberi dukungan moril serta materil dalam penyelesaian skripsi.
- ❖ Saudara-saudariku (Asmadi Ramlan, Huslawati, Hilda Yanti) yang selalu mendukung dan memotivasi serta mendo'akan untuk kelacaran skripsi.
- ❖ Pendamping hidup ku (Herwanto) yang selalu memberikan semangat serta memberikan materil dalam penyelesaian skripsi.
- ❖ Keponaan ku yang sangat aku sayangi (Wendi Istamar Anhar, Andri Andriansyah Anhar, Amrina Rosada Anhar, Bagas Anhar, M.Imron, M.Aldi, Zahra & Raihan) yang selalu memberikan canda tawa, selalu mendo'akan sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi.
- ❖ Almamater Kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “ **Penerapan Model Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang** ”skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S 1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.Aflatun Muchtar, M. A Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo,M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Najamuddin, R. M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs Aquami, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu

dalam penulisan dan penyempurnaan bahasa serta sistematika materi atau kripsi ini.

4. Bapak Jamanuddin M.Ag Selaku Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang.
6. Kepala Madrasah Ustad Albinus S.Ag beserta guru dan staf dan siswa-siswi MI Azizan Palembang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda (Usman HM), Ibunda (Maryam) Kakanda dan Ayundaku (Asmadi Ramlan, Huslawati, Hilda Yanti) dan Pujaan Hatiku (Herwanto) yang selalu mendo'akan dengan sabar dan ikhlas memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Kecil Posko II (KKN) dan PPLK II.
9. Sahabat-sahabatku PGMI 03 Angkatan 2011
10. Almamater Kebanggaanku.

Palembang, Desember 2015
Penulis

Yuni Sara
NIM. 11 27 080 7

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Kepustakaan.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	19
G. Hipotesa Penelitian.....	20
H. Metodologi Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan <i>Model Menerima dan Memberi</i> (TAKE AND GIVE)	
1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran.....	30
2. Pengertian Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE).....	32
3. Langkah-langkah Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE).....	35
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil.....	38
2. Pengertian Belajar.....	38
3. pengertian Hasil Belajar.....	39
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	39
5. Faktor-Faktor Belajar.....	44
6. Indikator Hasil Belajar.....	50
C. Hakikat Pembelajaran AL-QUR'AN HADIST	
1. Pengertian Al-Qur'an Hadist.....	53
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	54
3. Materi Surah Al-Lahab.....	54

D. Standar Kompetensi Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadist Kelas IV di MI	
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	
A. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.....	57
B. Profil Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang	57
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang	58
D. Keadaan Gedung dan Lingkungan Madrasah Azizan Palembang	59
E. Keadaan Kepegawaian	61
F. Keadaan Siswa.....	65
G. Pengelolaan Kelas.....	66
H. Sarana dan Prasarana	67
I. Kegiatan-Kegiatan Siswa	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penerapan <i>Menerima an Model Memberi</i> (TAKE AND GIVE) di Mi AzizanPalembang.....	69
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) (pre test).....	72
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) (Post Test).....	76
B. Analisis Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Sebelum Sesudah Penerapan Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) di Madrasah Azizan Palembang.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Gedung dan Sumber Belajar di MI Azizan Palembang	59
Tabel 3.1 Keadaan Media di MI Azizan Palembang	60
Tabel 3.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai MI Azizan Palembang	61
Tabel 3.3Daftar Nama Wali Kelas di MI Azizan Palembang	63
Tabel 3.4 Jadwal Piket Guru di MI Azizan Palembang	64
Tabel 3.5 Keadaan Siswa MI Azizan Palembang	65
Tabel 4.1 Nilai Pre-Test Siswa MI Azizan Palembang Sebelum di Terapkannya Model Take ang Give kelas IV	72
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Take and Give.....	73
Tabel 4.3 Nilai Pre-Test Siswa MI Azizan Palembang	
Tabel 4.3 Persentase Hasil Belajar Siswa Al-Qur'an Hadist Setelah Diterapkan Model Take and Give Kelas IV	76
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Media Model Kartu.....	77
Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Sestelah Diterapkan Media Model Kartu	79
Table 4.5 Skor Hasil Belajar Siswa dari 12 Siswa MI Azizan.....	83
Tabel 4.11 Perhitungan untuk Memperoleh t	84

ABSTAK

Sripsi ini membahas tentang Penerapan Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena siswa kurang berfarsitifasi dalam mengikuti pembelajaran, dan guru dalam menggunakan model bervariasi dan hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah, sehingga hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana penerapan model Take and Give dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?. 2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya model take and give kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang? Jenis penelitian adalah Penelitian Pre Eksperimental Design dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang berjumlah 12 Orang, dengan demikian yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang berjumlah 12 orang responden sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehingga alat pengumpulan data nya adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, rumusan untuk analisis data memakai tes "t" atau uji t. dalam keadaan dua sampel yang di teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30). Hasil dari penelitian menunjukkan dari hasil penerapan tanpa menggunakan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) tergolong rendah, dan dengan menggunakan model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) tergolong sedang. Penerapan dengan menggunakan Model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surah Al-Lahab, terlihat secara signifikan meningkat atau lebih baik di bandingkan dengan tanpa menggunakan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE). Hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis data dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan $t_o = 10,589$ dan besarnya t yang tercantum pada table "t" $t_{t.ts.5\%} = 2,18$ dan $t_{t.ts.1\%} = 3,06$ maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t_t ; yaitu $2,18 < 10,859 > 3,06$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah usaha - usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber - sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik. Anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan.yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri.berdasarkan kebutuhan siswa dapat di tetapkan apa yang hendak di capai, dan di kembangkan dan diapresiasi. pengalaman yang di peroleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang di perolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuan sendiri. salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), halm.324

Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengeahuannya, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimanya, dan lain-lain yang ada pada aspek individu.

Menurut pandangan James O. Whittker “ dalam ” Djamarah, (2000 : 13) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.²

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang tertuang pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat di capai siswa penting di ketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar – mengajar keberhasilannya di ukur dari seberapa jauh hasil belajar yang di capai siswa, di samping di ukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar di miliki

²Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006). hlm.97

³Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Th.2003). (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika). hlm .3

siswa. Hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan di capai dalam proses belajar – mengajar.⁴

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, metode merupakan cara atau sebagian penunjang untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien akan tetapi kadang kala guru kurang memperhatikan akan model atau metode dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maksimalnya dalam penyusunan perencanaan, sehingga metode atau model yang di gunakan terkadang kurang sejalan dengan materi pelajaran yang di sampaikan, dengan situasi siswa dan keadaan kelas. Dan yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat di tentukan hasil – hasil pendidikan yang di inginkan. Guru sendiri adalah sumber utama bagi para siswa , dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan – tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat di ukurtujuan (goals) adalah rumusan yang luas mengenai hasil – hasil pendidikan yang di inginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk pengalaman – pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang pesifik harus di amati oleh guru yang di tunjukkan

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Elgasindo,2013),halm.45

oleh siswa dan salah satu tingkah laku harus di definisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.⁵

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran karena siswa dapat berinteraksi langsung memunculkan strategi – strategi pemecahan masalah yang efektif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang di sajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain sehingga kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih di tingkatkan.

Model pembelajaran *Menerima dan Memberi (Take and Give)* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang di sampaikan oleh guru. Sehingga dengan kata lain model pembelajaran ini melatih siswa agar terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima dari teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.

Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan salah satu tipe yang akan menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna untuk pencapaian prestasi yang maksimal, sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Setiap siswa di kondisikan untuk saling bekerja sama dengan siswa yang lain dan memberikan kesempatan untuk berbagi informasi materi pelajaran yang di dapatnya serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

⁵Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm.76

Dari hasil observasi di Madrasah Ibtidai'iyah Azizan Palembang, bahwa masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan guru lebih sering meminta siswa untuk menulis dan menghafalkan tentang surah – surah pendek dan hadist. Sehingga siswa dalam belajar kurang kreatif dan cepat merasa bosan karena harus menghafal surah surah pendek dan hadist. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa selama ini, masih berkisar antara 30-75 terutama pada mata pelajaran Al-Quran Hadist dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 65.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENERAPAN MODEL TAKE AND GIVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIST DI MADRASAH IBTIDA’IYAH AZIZAN PALEMBANG”.

⁶Novra, Guru Kelas IV MI Azizan Palembang, Wawancara 4 Mei 2015.

B. PERMASALAHAN

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Melihat dari latar belakang masalah di atas, penulis menemukan beberapa identifikasi masalah, adapun identifikasi masalahnya adalah:

- a. Kurangnya keefektifan guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran.
- b. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah.
- c. Pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan merasa ceat bosan dalam belajar.

2. BATASAN MASALAH

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas merambah ke masalah lain dan tujuan dapat tercapai. Maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas yaitu berkisar pada Penerapan Model *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang.

3. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana penerapan model *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang?

- b. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya model take and give kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan model take and give dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang.
- b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya model take and give dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara praktis, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mengajar dan MI Azizan Palembang.
- b. Secara teoritis, penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi pengembangan keilmuan khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist, hal ini sebagai wujud dari upaya meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.

D. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan, ada beberapa judul skripsi yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini belum ada yang membahasnya, adapun skripsi – skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh **Nuzulia** (2004), dalam karyanya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kaedah Ilmu Tajwid Materi Hukum Pembacaan Idzar Khalqi Melalui Model Index Card Match Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas IV MI Quraniah Palembang*” berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Quraniah Palembang disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-quran hadits materi kaedah ilmu tawd. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai di mana kondisi awal sebelumnya perbaikan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 49.3 kemudian naik menjadi 59 di siklus 1 naik menjadi 68.6 di siklus 2 naik lagi menjadi 77 di siklus 3 dan dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pra siklus 1 hanya 1 orang kemudian pada siklus 1 naik menjadi 6 anak pada siklus 2 naik signifikan menjadi 8 anak dan pada siklus 3 menjadi 9 anak.⁷

⁷ Nuzulia, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kaedah Ilmu Tajwid Materi Hukum Pembacaan Idzhar Khalqi Melalui Model Index Card Match Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Kelas IV MI Quraniah Palembang*, (Palembang : Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014).

Berdasarkan penelitian Nuzulia bahwa memiliki persamaan dan perbedaan yaitu penelitian untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI, sedangkan perbedaannya adalah Nuzulia menggunakan Model Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan yang penulis rencanakan yakni dengan Model Take and Give dalam meningkatkan hasil belajar.

Kedua. Skripsi yang di susun oleh **KMS,Akmal** (2014), dalam karyanya yang berjudul “ *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Pokok Bahasan Tajwid (Ghunnah) Melalui Metode Drill di MI Quraniah I Palembang*” berdasarkan hasil dari observasi penelitian yang di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa penerapan metodel drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pokok bahasa tajwid materi hukum bacaan ghunnah pada mata pelajara Al-Quran Hadist di MI Quraniah 1 Palembang. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar peningkatan jumlah siswa yag tuntas dalam belajar hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 4 orang kemudian pada siklus nak menjadi 16 anak dan ada siklus 2 naik siknipikan menjadi 29 anak. Meskipun ada 1 anak yng tidak tuntas namun peningkatan ini sudah termasuk dalam ketuntasan klasikal. Dimana ketuntasan klasikal tercapai jika 85 anak di kelas tuntas dalam belajar peningkatan nilai rata-rata, peningkatan nilai di mana pada pra tindakan nilai tes

rata-rata siswa hanya mencapai 57,6. Dari 57,6 pra tindakan kemudian naik menjadi 68,6 di siklus 1, naik lagi menjadi 80,6 di siklus 2.⁸

Dari skripsi yang disusun oleh KMS,Akmal diketahui bahwa mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, persamaannya yaitu penelitian untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist, sedangkan perbedaannya adalah KMS,Akmal menggunakan Model Driil dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist sedangkan yang penulis rencanakan yakni dengan model Take and Give dalam meningkatkan hasil belajar.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh **Imam Mahmudi** (2014), dalam karyanya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pantun Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV MI Azharyah 12 Ulu Palembang*” berdasarkan masalah dan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match adalah baik. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran terolong cukup baik, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan setelah menggunakan model ini.⁹

⁸ KMS.Akmal, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Pokok Bahasan Tajwid (ghunnah) Melalui Metode Driil di MI Quraniah 1 Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014).

⁹Imam Mahmudi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pantun Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV MI Azharyah 12 Ulu Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah,2014).

Dari skripsi yang di susun oleh Imam Mahmudi diketahui bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan persamaannya yaitu penelitian untuk meningkatkan hasil siswa, sedangkan perbedaannya adalah Imam Mahmudi menggunakan model Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan yang penulis rencanakan yakni dengan model Take and Give dalam meningkatkan hasil belajar.

Keempat, Agung Dwi Rizky (2014), dalam karya nya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII Di SMP N 1 Indralaya Utara Kabupaten OI”. Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan model pembelajaran kooperatif tipe take and give lebih baik secara signifikan dari pada yang belajar dengan menggunakan metode klasikal, karena hasil belajar berbeda nyata dalam mempelajari pengaruh kepaatan populasi manusia terhadap lingkungan.¹⁰

Dari skripsi yang di susun oleh Dwi Agung Rizky di ketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang penulis rencanakan, adapun persamaannya yaitu sama – sama menggunakan model Take and Give sedangkan perbedaannya adalah Agung Dwi Rizky menerapkan pada mata pelajaran biologi sedangkan peneliti pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

¹⁰Agung Dwi Rizky, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII Di SMP N 1 Indralaya Utara Kabupaten OI*, (Palembang : Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah ,2014)

Kelima, Mery Novita (2013), dalam karyanya yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 13 Palembang ”. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil belajar siswa yang pembelajarannya di laksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Take and Give pada mata pelajaran Biologi Kelas X di SMA 13 Palembang. Dengan demikian, mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tae and Give dapat memberikan hasil yang baik.¹¹

Dari skripsi yang di susun oleh Mary Novita di ketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang penulis rencanakan, adapun persamaannya sama – sama menggunakan model Take and Give sedangkan perbedaannya adalah Mery Novita menerapkan ada mata pelajaran Biologi sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

Oleh karena itu, terdapat perbedaan jelas dengan penelitian yang penulis teliti, yakni dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Model Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

¹¹ Mery Novita, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 13 Palembang*, (Palembang : Skripsi IAIN Raden Fatah, 2013).

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Model Take And Give

Secara kaffah (keseluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materi-materi pembelajaran.¹²

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model – model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model – model pembelajaran dapat digunakan

¹²Tim Pengembangan MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 198.

sebagai acuan pada kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

Model pembelajaran Take And Give adalah Model pembelajaran menerima dan memberi yang memiliki sintaks, menuntut siswa untuk mampu memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru dan teman sebaya nya (siswa lainnya).¹³

Model pembelajaran meneriman dan memberi (Take and Give) merupakan salah satu tipe yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal, sehingga dapat mengoptomalisasi partisipasi siswa. Setiap siswa di kondisikan untuk saling bekerja sama dengan siswa lain dan memberiakan kesempatan untuk saling berbagi informasi materi pelajaran yang di dapatnya serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam Model Pembelajaran Take and give ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasanganya.¹⁴

¹³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: SRIPTA Cendekia, 2012).

¹⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013).

- a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Take and Give
 1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
 2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya
 3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 4. Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
 5. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
 6. Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling member dan menerima materi masing-masing (take and give).
 7. Untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik berikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik yang lain).
 8. Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
 9. Guru menutup pembelajaran.
- b. Kelebihan Model Pembelajaran Take and Give

Adapun kelebihan dari model Model Pembelajaran Take and give adalah :

1. Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
 2. Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa.
 3. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
 4. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
 5. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
 6. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.
- c. Kekurangan Model Pembelajaran Take and Give

Kekurangan atau kelemahan Model Pembelajaran Take and give adalah

:

1. Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidakteraturan karena ada siswa yang lari sana dan lari sini.
2. Kemampuan siswa untuk menyampaikan materinya pada temanya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Adanya siswa yang bertemu dengan pasangannya, bukanya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁵

Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.¹⁶ Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.¹⁷

Menurut Dymiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana

¹⁵.Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 62

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Teori dan Aplikasi Paikem), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm .5-6

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.197

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁸

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, di simpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang di capai atau di peroleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran, yang mana hal tersebut di nyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Al-Quran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah yang di maksud kan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, para siswa di harapkan apat mewujudkan prilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifstasi man dan takwa kepada Allah SWT.¹⁹

Tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk memberikan kemampun dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian,

¹⁸Fajri Ismail,*Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

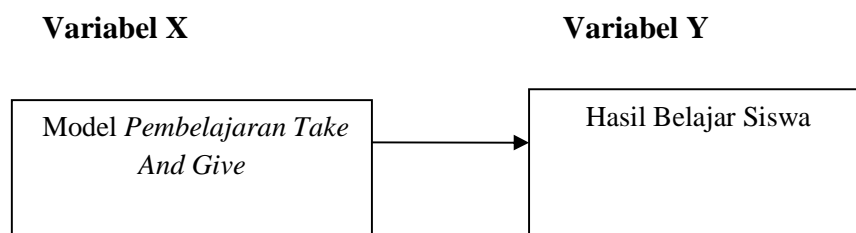
¹⁹ Choirun Fata, *Cinta Al-Quran dan Hadis*, (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2009)

pemahaman , penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing ahlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.²⁰

F. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang penulis maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah :



2. Definisi Operasional

Model Take and Give adalah Model pembelajaran menerima dan memberi adalah dengan sintak. Rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa.

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran antara guru dan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes yang

²⁰Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

diberikan oleh guru dan juga hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang tadinya tidak mau dari pengalaman belajar yang dipelajari. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini maksudnya adalah nilai yang didapat siswa kelas IV MI Azizan Palembang sebelum dan sesudah diterapkan model *Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)* yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)* pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV MI Azizan Palembang.
- H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)* pada mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas IV MI Azizan Palembang.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran Al-Quran Hadist materi tentang Surah Al-Lahab, dengan menerapkan model pembelajaran *Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)*.

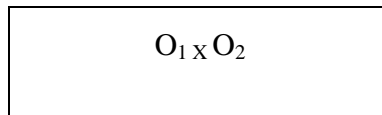
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain eksperimen *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)* dikatakan *pre-eksperimental design*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variable dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable ini dependen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variable kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan strategi penelitian eksperimen

One-Group PreTestPostTest Design, desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberlakukan.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberlakukan.²¹

Penelitian di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan peneliti memberikan *pre test* sebelum digunakannya model *Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)*, 2 kali pertemuan peneliti menerapkan model *Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)* dan pertemuan yang keenam peneliti memberikan *post test* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun penulis.

Desain Eksperimen



O_1 = Nilai *Pre-test* sebelum diberlakukan.

O_2 = Nilai *Post-Test* sesudah diberlakukan

Pengaruh model *Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)* terhadap hasil belajarsiswa = $(O_2 - O_1)$

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 110

Umumnya yang dijadikan ukuran dan kriteria untuk menilai ada atau tidak adanya perbedaan itu adalah perbedaan *mean* atau *Mean Differences* yang diperkirakan akan timbul sebagai akibat dari perbedaan *treatment*. Selanjutnya untuk menilai apakah perbedaan *mean* itu cukup menyolok, cukup berarti, atau cukup menyakinkan atau tidak, digunakan teknik statistik yang khusus dipersiapkan untuk menilai ada tidaknya perbedaan seperti *test*"*t*".

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah, data verbal, data verbal tersebut perlu diolah agar perlu menjadi ringkas dan sistematis. Data kualitatif lebih menekankan pada observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar tentang penerapan model pembelajaran *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MIAzizan Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menertibkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas IV MIAzizan Palembang.
- 2) Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²² Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa MIAzizan Palembang.

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampelnya

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173

²³*Ibid*, hlm. 174

diambil hanya kelas IV (Empat) saja yang berjumlah 12 siswa.²⁴ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas, adapun jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	9	3	12
Jumlah				12

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

- a. Metode observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MI Azizan Palembang dan observasi penerapan model *take and give* pada mata pelajaran al-qur'an dan hadist.
- b. Metode wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MI Azizan Palembang kepada kepala sekolah, dan tentang proses belajar mengajar kepada guru kelas di MI Azizan Palembang.

²⁴Tata Usaha MI Azizan Palembang tahun ajaran 2014-2015

- c. Metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis, baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan struktur, untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah, jumlah guru dan siswa, dan sarana prasarana sekolah.
- d. Metode tes. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kepada siswa kelas IV di MI Azizan Palembang. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian.

Tes uraian (*essay test*) yang juga sering dikenal dengan istilah tes subyektif (*subjective test*), adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang dimiliki karakteristik.²⁵ Tes yang diberikan berupa suatu cerita dan di dalamnya terdapat kata kunci yang berbeda-beda sebanyak 10 kata kunci. Kemudian setiap kelompok diberikan kata kunci tersebut dan setiap siswa yang satu kelompok mendapatkan kata kunci yang berbeda.²⁶

a. Teknik Analisis Data

Setelah data-data di kumpulkan selanjutnya data di analisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 99-100

membahas,menjabarkan,menguraikan,danmencari hubungan-hubungan masalah yang telah di tela'ah kemudian di tarik kesimpulan secara desukatif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan (N kurang dari 30), sedangkan dua sampel kecil itu mempunyai pertalian atau hubungan.²⁷

Rumusnya:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Tingkat yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_o berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel Y dan skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambing Y, maka: $D = X - Y$
- b. *Menjumlah* D, sehingga diperoleh $\sum D$
Perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljbar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan, artinya tanda “plus” dan minus itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.
- c. *Mencari Mean dan Diference*, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 305-308

e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan: $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d., sedangkan

$\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b di atas.

f. Mencari *Standar Error dari Mean of Difference*, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas bab-bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi tentang pendahuluan yang memuat berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah, yaitu latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori. Variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Berisi tentang landasan teori tentang hasil belajar siswa, Model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE), dan materi pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- BAB III** Berisi tentang gambaran umum MI Azizan, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah pegawai, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar.
- BAB IV** Berisi tentang model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist yang di dalamnya di bahas tentang hasil penelitian.
- BAB V** Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa pendapat para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²⁸

Dapat di simpulkan penerapan adalah menerapkan atau mendemonstrasikan suatu teori untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah terencanakan sebelumnya.

B. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan.²⁹ Mills berpendapat bahwa model bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

²⁸[http:// internet sebagai sumber belajar. Blogspot. Com./2010/07/pengertian-penerapan.html](http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html). Diakses pada tanggal 28-05-2015

²⁹Department Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 662

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.³⁰

Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur. Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pembelajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat juga diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

³⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45-46

³¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.

1. Ciri-ciri model pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah.³²

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

C. Pengertian Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE)

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat di pisah dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan di arahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan

³² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu dan Paragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.

dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.³³

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat di pisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, oleh sebab itu di gunakan lah berbagai macam metode atau model pembelajaran untuk menunjang kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Dan salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran Take and Give

Menerima atau Memberi (Take and Give) adalah, model pembelajaran menerima dan memberi dengan sintak, siapkan kartu yang berisi nama siswa bahan belajar dan nama yang di beri, informasi kompetensi, sajian materi pada tahap pemantapan dan siswa di suruh berdiri dan mencari teman dan saling menginformasikan tentang materi atau pendalaman perluasan kepada siswa lain kemudian mencatatnya dalam kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian, di teruskan dengan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang di berikan di dalam kartu dan kartu pasangannya dan refleksi.³⁴

Take and Give juga merupakan rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.1-3

³⁴Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka,2009).

mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari pasangannya.

Menurut Dede Rusmawati (2009) Model Pembelajaran Take and Give adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang di sampaikan oleh guru. Sehingga kata lain model pembelajaran ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima dari teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.

Model pembelajaran menerima dan memberi (Take and Give) merupakan salah satu tipe yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal, sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Setiap siswa di kondisikan untuk saling bekerja sama dengan siswa lain dan memberiakan kesempatan untuk saling berbagi informasi materi pelajaran yang di dapatnya serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Dapat di simpulkan komponen yang berperan penting dalam Model Pembelajaran Take and give ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk

mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.³⁵

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Take and Give

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
5. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
6. Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling member dan menerima materi masing-masing (take and give).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik berikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik yang lain).
8. Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.

³⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

9. Guru menutup pembelajaran.

Dari langkah – langkah di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kartu
2. Mendesain kelas
3. Menjelaskan materi
4. Membagikan masing-masing kartu pada peserta didik
5. Peserta didik mencari pasangan untuk saling bertukar informasi
6. Member pertanyaan pada peserta didik

4. Kelebihan Model Pembelajaran Take and Give

Adapun kelebihan dari model Model Pembelajaran Take and give adalah :

1. Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
2. Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa.
3. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
4. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.

5. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
6. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.

5. Kekurangan Model Pembelajaran Take and Give

Kekurangan atau kelemahan Model Pembelajaran Take and give adalah :

1. Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidakteraturan karena ada siswa yang lari sana dan lari sini.
2. Kemampuan siswa untuk menyampaikan materinya pada temanya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Adanya siswa yang bertemu dengan pasanganya, bukanya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil

Dalam kamus bahasa indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah, diadakan (dibuat oleh usaha), pendapatan,

perolehan, buahnya. ³⁶ Dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang dari usaha yang ia lakukan.

2. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses aktifitas yang memungkinkan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dalam interaksi dengan lingkungan

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk perubahan dan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan terjadinya peningkatan pada pengembangan yang lebih baik di banding dengan sebelumnya, misal dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. ³⁷

³⁶Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.391

³⁷Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm.38

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.³⁸

a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar, karena jika seseorang sakit dan ataupun kurang sehat akan mengakibatkan menurunnya gairah belajar. Dalam keadaan krang sehat seseorang tidak akan konsentrasi untuk belajar. Dengan demikian kondisi badan yang sehat akan membantu dalam belajar. Oleh karena itu kesehatan sangatlah berperan penting dalam aktivitas belajar.

2. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat merupakan aspek kejiwaan (psikis), memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah dalam belajar dan hasil yang di capainya cenderung baik, sedangkan orang yang memiliki intelegensi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir dan prestasi yang di capainya rendah.

3. Minat dan Motivasi

³⁸Rohmalina Wahab,.....hlm.127

Minat dan Motivasi adalah dua aspek psikis yang sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri sendiri. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena adanya keinginan yang sangat kuat untuk berprestasi yang sangat tinggi. Sedangkan motivasi agak berbeda dengan minat, karena motivasi adalah gaya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu karena adanya pengaruh dari dalam diri ataupun dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri disebut (*motivasi intrinsik*), sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri kita disebut motivasi (*ekstrinsik*), yaitu motivasi yang datang dari lingkungan, misalnya: orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena motivasi perlu di usahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan untuk mencapai cita-cita dengan belajar giat.

4. Cara Belajar

Cara belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang, karena jika belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Maka yang perlu diperhatikan adalah teknik-teknik belajar yang baik dengan cara membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan dan

juga perlu di perhatikan adalah penyesuaian waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian terhadap bahan pelajaran.

Perlu di perhatiakn belajar di sekolah sebaiknya sarapan terlebih dahulu, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk di tempat sesuai dengan kondisi tubuh dan sebayanya. Sedangkan belajar di rumah memperhatikan kondisi lingkungan, jika di rumah rebut dan anak-anak bermain, maka pelajaran yang di pelajari adalah pelajaran yang tidak memerlukan konsentrasi pikiran, misalnya menghafal *vocabulary*, dan menggambar.

b. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri)

1. Keluarga

Keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu dan saudara-saudara serta para family yang menjadi penghuni tempat kita tinggal. Faktor keluarga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar utamanya orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak nya serta ketenangan dan kerukunan antara ayah dan ibu akan memberikan motivasi dalam belajar kepada anak.

Faktor keluarga dalam rumah yaitu faktor besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak nya peralatan/ media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak nya kamar atau meja belajar dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang di rancang khusus untuk pengajaran pada murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Sekolah sebagai tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Dalam sekolah kualitas seorang guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri berbagai kalangan, baik golongan orang mampu maupun golongan tidak mampu, yang tinggal di satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk di taati.

Keadaan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang menentukan prestasi belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moral nya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat dalam belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat di katakana tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

5. Faktor – Faktor Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat di jadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Karena itu belajar afektif sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, merasakan mendengar, berfikir kegiatan motoris, dan sebagainya maupn kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan mniat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *learning*, *recalling*, dan *reviewing*, agar pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasanya. Belajar dilakukan hendaknya suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang beajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena smua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehigga menjadi satu kesatuan pengalaman.

- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman dan pengertian-pengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berfikir kreatif dan

lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.³⁹

6. Macam-Macam Evaluasi Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar sebagaimana yang dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotik), dan sikap siswa (aspek afektif).⁴⁰

a. Pemahaman konsep

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang akan dipelajari atau seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, kerjasama,

³⁹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 36-37

⁴⁰Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm. 6-10

bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap siswa

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional. Dan komponen konatif adalah aspek kecebderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

7. Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini.⁴¹

a. Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive*). Prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana secara bulat, utuh, atau menyeluruh.

b. Prinsip Kesenambungan

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 31-33

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (*continuity*). Prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

c. Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas (*obyektivitas*) mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.

8. Ciri-Ciri Evaluasi Hasil Belajar

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bidang yang lain. Diantara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut.⁴²

Ciri pertama, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.

Ciri kedua, bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.

Ciri yang ketiga, bahwa pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap. Penggunaan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap itu didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pada setiap populasi peserta didik yang sifatnya heterogen.

⁴²*Ibid.*, hlm. 34-38

Ciri keempat, bahwa prestasi yang dicapai oleh peserta didik dari aktu ke waktu adalah bersifat relatif, dalam arti; bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.

Ciri kelima, bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (=error). Seperti diketahui dalam usaha untuk menilai hasil belajar peserta didik (siswa, mahasiswa, dan lain-lain), pendidik (guru, dosen, dan lain-lain) mengadakan pengukuran terhadap peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes atau ujian, abik ujian tertulis maupun ujian lisan.

9. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu kita ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum, kedua kriteria tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

a. Kriteria Ditinjau dari Sudut Prosesnya

⁴³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op Cit...*, hlm. 20-21.

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- 3) Apakah guru memakai multi media?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

b. Kriteria Ditinjau dari Hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan

dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan suatu panduan yang harus dimiliki seorang guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilangsungkan itu berhasil atau tidak. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar.
- b) Siswa dapat membuat kalimat dengan kata kunci yang ada dalam teks bacaan tersebut.

E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Surah Al-Lahab

1. Pengertian Al-Quran Hadist

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukzijat, di turunkan kepada Nabi dan Rasul terahir dengan perantara malaikat jilbil, tertulis dalam mushaf yang di nuklilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang di mulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.

Secara harfiah hadist berarti “ komunikasi berarti ” kisah, baik masa lampau maupun kontemporer. “ percakapan” baik yang bersikap keagamaan ataupun umum. Bila di gunakan dengan kata sifat hadist beranti “ baru ”.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah yang di maksud kan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, para siswa di harapkan apat mewujudkan prilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifstasi iman dan takwa kepada Allah SWT.⁴⁴

2. Tujuan Pembelajaran Al-Quran dan Hadist

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, mebiasakan dan menggemari Al-Quran dan Hadist serta menanamkan

⁴⁴Choirun Fata, *Cinta Al-Quran dan Hadis*, (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2009)

pengertian, pemahaman, penghayatan, isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing aqhlak dan perilaku peserta didik, agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist.⁴⁵

3. Materi Surah Al – Lahab

Surah Al-Lahab adalah surah yang ke 111 dari 114 yang ada di dalam Al-Quran. Surah ini terdiri atas lima ayat dan termasuk surah Makkiyah. Nama al-lahab di ambil dari ayat ke tiga yang berarti *gejolak api*. Surah al-lahab turun sesudah surah an-nasr, di namakan al-lahab karena di dalam nya menceritakan tentang penentangan Abu Lahab dan istrinya terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW.⁴⁶

F. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi mata pelajaran Al-Quran dan Hadist berisi sekumpulan kemampuan yang harus di kuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Quran dan Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam kompetensi dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus di capai peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

⁴⁵Depertemen Agama RI, hlm 4.

⁴⁶Chourun Fata, hlm 58.

1. Memahami cara menghafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
2. Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
3. Memahami cara melafalkan dan menghafal surah-surah tertentu dalam Juz' Amma.
4. Memahami arti dalam surah tertentu dalam Juz' Amma.
5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
6. Memahami dan menghafal hadist tertentutentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim,taqwa, shalat berjama' ah, cirri-ciri orang munafiq, keutamaan dan amal shaleh.⁴⁷

TABEL 2

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran

Al-Quran dan Hadist Kelas V Semester II di Madrasah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami Arti Surah Pendek	Memahami Isi Kandungan Surah Al-Lahab.

⁴⁷Depertemen Agama RI,*Standar Kompetensi*,(Jakarta:Depertemen Pendidikan Nasional,2005), hlm.5

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Azizan

Madrasah ibtidaiyah azizan didirikan pada tahun 2010 yang terletak di jalan lebak murni Rt.31 A Kelurahan Baru Sako Kecamatan Sako Kota Palembang Sumatera Selatan didirikan dengan semangat memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu membebaskan peserta didik dari buta aksara khususnya baca tulis Al-Quran.

Maka pada tahun 2010 Madrasah ibtidaiyah azizan didirikan dengan visi dan misi yang sangat jelas serta dengan tujuan melaksanakan pendidikan islam bagi masyarakat yang tinggal dilingkungan madsarah khususnya, dimana masyarakat tersebut kebanyakan tergolong awam dalam agama islam, dan juga termasuk dalam kategori masyarakat pra sejahtera, miskin dan ada yatim piatu, mereka hidup dengan penghasilan yang tidak pas seperti buruh tani, mendayung beca, pembantu rumah tangga, dan lain sebagainya. Dengan motivasi tersebut ketua embaga mendirikan Madrasah di lingkungan lebak murni.

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
2. Alamat : Jalan Lebak Murni Rt. 31 A
3. Kelurahan : Sako
4. Kecamatan : Sako

5. Kab/Kota : Palembang
6. No Telp : 0857-5827-9184
7. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan MI Azizan Palembang
8. Alamat Yayasan : Jalan Lebak Murni, Kelurahan Sako, Kab/Kota Palembang
9. NSM : 11121670089
10. Jenjang Akreditasi : Terdaftar
11. Tahun Didirikan : 2011
12. SK Izin Pendirian No : Kd. 06.07 / 4 / PP. 04 / 4067 / 2011
13. Tahun Beroperasi : 2011
14. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Islam MI Azizan
 - a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. No Sertifikat : Hak Milik
 - c. Luas Tanah : 593 / 1558 / TK / 2007
15. Nama Rekening Sekolah : MI Azizan

C. Ibtidaiyah Azizan Visi dan Misi Madrasah Palembang

a. Visi

Unggul Daam Prestasi dan Imtaq

b. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan psikologi anak didik yang di miliki

- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- c. Membantu dan mendorong anak didik mengembangkan prestasi yang dimiliki
- d. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler dalam bidang olahraga dan seni

D. Kondisi Gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Kondisi gedung madrasah ibtidaiyah azizan Palembang bangunannya sudah cukup memadai, begitu juga fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar

Tabel 3

Keadaan Gedung dan Sumber Belajar

Ruang/ Bangunan	Kondisi (unit)			
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	5	0	0	5
Ruang Kantor	0	0	0	0
Ruang Guru	0	0	0	0
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium IPA	0	0	0	0
Laboratorium FISIKA	0	0	0	0
Laboratorium KIMIA	0	0	0	0

Laboratorium BIOLOGI	0	0	0	0
Laboratorium Computer	0	0	0	0
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	0	1	0	1
Ruang UKS	0	0	0	0
WC Guru	0	0	0	0
Wc Siswa	4	0	4	0
Masjid / Mushola	0	0	0	0
Aula / Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Ruang Keterampilan / Kesenian	0	0	0	0

Sumber Data : Dok: MI Azizan Palembang Tahun 2014/2015

Karena fasilitas yang di sebutkan di atas merupakan sarana pra sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, semuanya itu dalam keadaan baikdan masih layak untuk di gunakan.

Tabel 4

Keadaan Media Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	RR	RB
1	Meja Siswa	102	102	0	0

2	Kursi Siswa	102	102	0	0
3	Lemari	0	0	0	0
4	Papan Tulis	4	4	0	0
5	Computer	0	0	0	0
6	Printer	1	1	1	0
7	Scaneer	0	0	0	0
8	Viewer / Infocus	0	0	0	0
9	Alat – Alat UKS	1	1	0	0
10	Alat – Alat Praktek	0	0	0	0

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Ajaran 2014-2015

E. Keadaan Guru dan Kadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang di asuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara *kognitif, efektif, dan psikomotorik*.

Tabel 5

Keadaan Guru MI Azizan Palembang

No	Nama dan NIP	L / P	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1	Albinus, S.Ag	L	Guru	S1	BK
2	Dwi Sri Eryani S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Indonesia
3	Novra S.Pd.i	L	Guru	S1	Aqidah Akhlak
4	Akhasanuddin, S,Pd.i	L	Guru	S1	SKI
5	Amir Hamzah	L	Guru	MAN	Matematika
6	Desi Diana Sari, S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Indonesia
7	Rosalina S.S	P	Guru	S1	Bahasa Arab
8	Ratih S.Pd.i	P	Guru	S1	Bahasa Indonesia
9	Ade Oktoyanah S.Pd.i	P	Guru	S1	Bahasa Inggris
10	Syahrul Maulana	L	TU	SMA	Tata Usaha

Sumber Data: Dok.MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2014 -2015

Mengacu pada table di atas dapat di ketahui bahwa guru MI Azizan Palembang berjumlah 10 orang guru Non PNS Lulusan S1 Terdiri dari 8 orang dan yang masih kuliah ada 2 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusan. Untuk kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut. Mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut, dengan pembinaan kemampuan dalam belajar dapat di tingkatkan dan di perbaiki. Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari guru dapat berfungsi sebagai berikut:

c. Guru Wali Kelas

Wali Kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang di asuh bak dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya secara mendalam agar mudah member nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang harus di lakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab atas siswa yang di memiliki kesulitan belajar, untuk membrikan pengarahan dan penyuluhan sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang siswa-siswinya serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa – siswinya.

Tabel 6

Daftar Nama Wali Kelas MI Azizan Palembang

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	I	Nopra, S.Pd.i
2	II	Akhasanuddin, S.Pd.I
3	III	Rosalina S.S
4	IV	Amir Hamzah
5	V	Desi Diana Sari, S.Pd

Sumber Data: Dok.MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2014 -2015

d. Guru Piket

Guru Piket adalah guru yang melaksanakan piket di sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses mengajar dan kegiatan lainnya, adapun tugas guru piket adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tanda bel masuk kelas, bel pergantian pelajaran dan bel pulang sekolah.
2. Mengabsen kehadiran guru dan siswa yang tidak hadir.
3. Menggantikan guru yang berhalangan hadir.
4. Mencatat kejadian – kejadian penting yang terjadi di sekolah selama tugas piket.
5. Memberikan izin kepada siswa yang sakit atau ada yang ingin keluar karena ada kepentingan.
6. Mengumumkan hal – hal penting lainnya.

Untuk menunjang kelancaran tugas piket di MI Azizan Palembang, guru piket di bekali dengan buku khusus, absen kehadiran guru dan siswa serta mikrofon yang telah tersedia di ruang piket.

Tabel 7

Jadwal Piket Guru MI Azizan Palembang

Senin	Selasa	Rabu
Amir Hamzah	Ratih	Ade Oktiyana
Kamis	Jum'at	Sabtu

Akhasanuddin	Desi Diana Sari	Rosalina
--------------	-----------------	----------

2. Keadaan Siswa MI Azizan Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi belajar. Keadaan siswa yang sedemikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran. Sehingga, materi, metode, media dan fasilitas yang digunakan disesuaikan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Azizan Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8

Keadaan Siswa Di MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Lk	Pr		
1	Kelas I	10	7	17	
2	Kelas II	24	17	42	
3	Kelas III	13	13	26	
4	Kelas IV	9	3	12	

5	Kelas V	13	9	20	
---	---------	----	---	----	--

Sumber Data: Dok.MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2014 -2015

3. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Azian Palembang

Proses belajar mengajar di madrasah ini berlangsung pada pagi hari, di mulai dari jam 07:00 sampai jam 12:00 WIB. Yang di selingi jeda waktu istirahat paa pukul 09:15 – 09:30 WIB. Sebelum melaksanakan proses belajar megajar, siswa berbaris di lapangan untuk membaca do'a dan ayat - ayat pendek. Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Azizan Palembang tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang di susun oleh guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa dan bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

Siswa di MI Azizan Palembang, selain mengikuti proses belajar mengajar intrakulikuler, juga mengikuti proses belajar yang bersifat ekrakurikuler yang di laksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain olahraga dan pramuka.

1. Pamuka

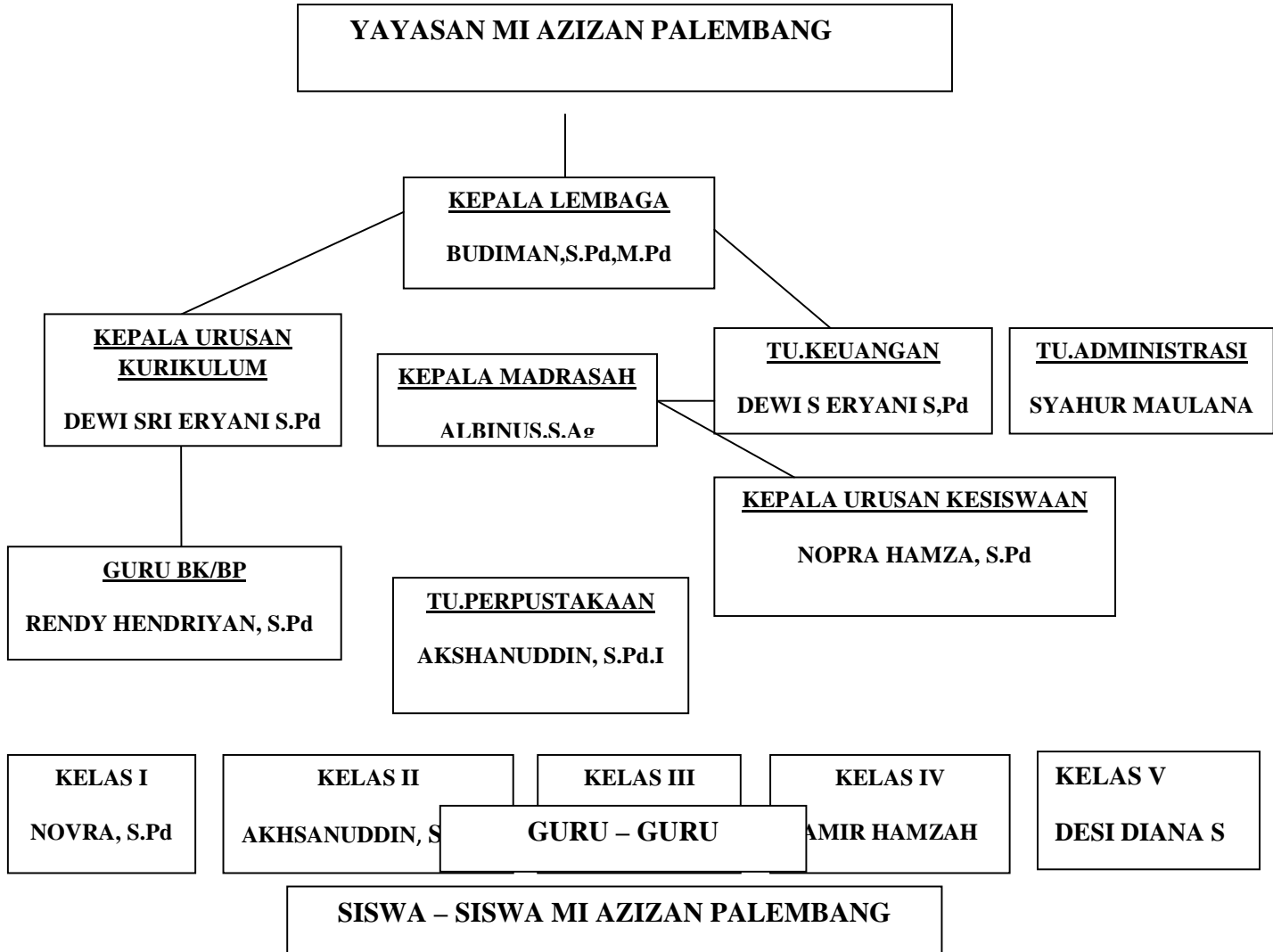
Kegiatan ini di laksanakan oleh sekolah pada hari sabtu, kelas III dan kelas IV dari pukul 02:00 – 04:00 WIB. Adapun tujuan ekstrakurikuler pramuka ini adalah:

- a. Menciptakan kebersamaan
- b. Mengajak agar siswa cinta akan tanah air

- c. Menambah wawasan siswa tentang pramuka
 - d. Mempererat tali persaudaraan, dan
 - e. Membentuk pribadi yang tangguh
2. Kegiatan dalam pramuka
- a. Latihan upacara
 - b. Latihan tali menali, dan
 - c. Mencari jejak serta berkemah

Adapun manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa akan dapat mengerti akan kebersamaan dan rasa persaudaraan.

STRUKTUR ORGANISASI MI AZIZAN PALEMBANG



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas IV sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) di MI Azizan Palembang.

Untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada peneliti mengadakan instrumen tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

A. Deskripsi Penerapan Model Menerima dan Memberi (TAKE AND GIVE) Di MI Azizan Palembang.

Penerapan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) ini dilakukan tanggal 9 September s.d 30 September 2015 pada kelas IV. Proses percobaan penerapan itu dilakukan sebanyak 6 kali pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang (1 Kelas) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu(Pre-

test) sebelum di beri tindakan dan peneliti memberikan (Post Test) setelah diberikan tindakan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 september 2015. diawal pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang surah al-lahab dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Diakhir pembelajaran guru memberikan Pre-test sebanyak 10 soal.

Pada pertemuan ke dua hari sabtu tanggal 12 september 2015 peneliti mulai menerapkan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) peneliti memberikan materi tentang surah al-lahab, dengan rincian proses pembelajaran yaitu, pada tahap pendahuluan peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan surah al-lahab.

Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok dalam satu kelompok beranggota 4 orang siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang surah al-lahab. lalu peneliti memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompoknya. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota yang belum mengerti sampai semua anggota kelompok itu mengerti. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. peneliti memberikan evaluasi atau latihan. di akhir pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan ke tiga yaitu pada hari rabu, tanggal 16 september 2015, peneliti melanjutkan materi tentang surah al-lahab dengan langkah-langkah sama seperti sebelumnya yaitu dengan membentuk kelas menjadi 3 kelompok. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama-sama. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka dan siswa yang lain disuruh memperhatikan serta bertanya. Di akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Pada pertemuan ke empat yaitu pada hari sabtu, tanggal 19 september 2015 peneliti memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian guru melanjutkan materi dengan model pembelajaran *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) selanjutnya di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal post-test dengan jumlah 10 butir soal pilihan ganda.

Pertemuan ke lima yaitu pada hari rabu, tanggal 16 september 2015, peneliti melanjutkan materi tentang surah al-lahab dengan langkah-langkah sama seperti sebelumnya yaitu dengan membentuk kelas menjadi 3 kelompok. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama-sama. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka dan siswa yang lain disuruh memperhatikan serta bertanya. Di akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Pada pertemuan ke empat yaitu pada hari rabu, tanggal 30 september 2015 peneliti memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian guru melanjutkan materi dengan model pembelajaran *Menerima dan Memberi* (TAKE

AND GIVE) selanjutnya di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal post-test dengan jumlah 10 butir soal pilihan ganda.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) *Pre Test*

Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar (*pre test*) siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel9

**NILAI PRE-TEST SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN
PALEMBANG SEBELUM DI TERAPKAN MODEL TAKE AND GIVE PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST**

NO	NAMA SISWA	SKOR
		<i>PRE-TEST (X)</i>
1	Amanda	60
2	Apriyadi	65
3	M. Akbar	60
4	Eriyansyah	70
5	Rendi Sagita	60
6	Ridho Anugrah	50
7	Naswa	55
8	Hamidi	70
9	Rino	50
10	Syukriah	60

11	Septi	60
12	Salman Alfarizi	65
	N= 12	

1. Peneliti melakukan pengskoran ke dalam tabel frekuensi

60	65	60	70
60	50	55	70
59	60	60	65

Tabel 10

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL PRE-TEST SISWA
SEBELUM DI GUNAKAN MODEL TAKE AND GIVE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS IV DI MI AZIZAN
PALEMBANG**

NO	NILAI TES	FREKUENSI
1	70	2
2	65	2

3	60	5
4	55	1
5	50	2
JUMLAH		12

Tabel11

**NILAI PRE-TEST SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN
PALEMBANG SEBELUM DI TERAPKAN MODEL TAKE AND GIVE PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST**

NO	X	F	Fx	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1	70	2	140	9.95	91,96	183,9
2	65	2	130	4.59	21,06	42,12
3	60	5	300	-0,41	0,16	0,8
4	55	1	55	-5,41	29,26	29,26
5	50	2	100	-10,41	108,36	216,72
Total		N= 12	∑fx= 725			∑fx ² = 472,8

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_t = \frac{\sum fX}{N}$$

$$== \frac{725}{12}$$

$$= 60.41 \longrightarrow \text{Dibulatkan menjadi 60}$$

2. Mencari nilai SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

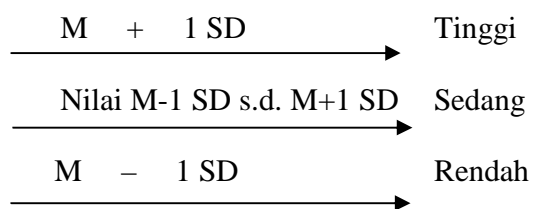
$$= \sqrt{\frac{472,7}{12}}$$

$$= \sqrt{39,4}$$

$$= 6,27$$

$$= 6,27 \longrightarrow \text{Dibulatkan menjadi 6}$$

3. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$60 + 1 (6) = 66$	→	Hasil belajar Al-Qur'an dan Hadist sebelum digunakan model <i>Menerima dan Memberi</i> (TAKE AND GIVE) di kategorikan tinggi.
$54 \leq 66$	→	Hasil belajar Al-Qur'an dan Hadist sebelum digunakan model <i>Menerima dan Memberi</i> (TAKE AND GIVE) di kategorikan sedang.
$60 - 1 (6) = 54$	→	Hasil belajar Al-Qur'an dan Hadist sebelum menggunakan model <i>Menerima dan Memberi</i> (TAKE AND GIVE) di kategorikan rendah.

Tabel.12

**PERSENTASE HASIL BELAJAR AL-QUR'AN DAN HADIST SISWA
SEBELUM DI GUNAKAN MODEL TAKE AND GIVE SISWA KELAS IV DI
MI AZIZAN PALEMBANG**

No	Hasil Belajar Alquran Hadits	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	2	17 %
2.	Sedang	8	67%
3.	Rendah	2	16 %
JUMLAH		12	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa sebelum digunakan Model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 orang siswa (17%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (67%) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (16%). Dengan demikian Hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa sebelum diterapkan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) siswa kelas IV di MI Azizan Palembang di kategorikan rendah yakni sebanyak 2 orang siswa (16%) dari 12 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model *Menerima dan Memberi*(TAKE AND GIVE) (*Post Test*)

Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar (*post test*) siswa yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengskoran ke dalam table frekuensi

100	100	90	80
85	100	90	70
90	90	80	85

Tabel 13

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL POST-TEST SISWA
SESUDAH DI GUNAKAN MODEL TAKE AND GIVE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS IV DI MI AZIZAN
PALEMBANG**

NO	NILAI TES	FREKUENSI
1	100	3
2	90	4
3	85	2
4	80	2
5	70	1
JUMLAH		12

Tabel 14

**NILAI POST-TEST SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN
PALEMBANG SESUDAH DI TERAPKAN MODEL TAKE AND GIVE PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST**

NO	Y	F	Fy	X (X - M _X)	f ²	fy ²
1	100	3	300	12	144	432
2	90	4	360	2	4	16

3	85	2	170	-3	9	18
4	80	2	160	-8	64	128
5	70	1	70	-18	324	324
Total		N = 12	1060	-	-	918

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{1060}{12}$$

= 88.3 dibulatkan menjadi 88

2. Mencari SD_y

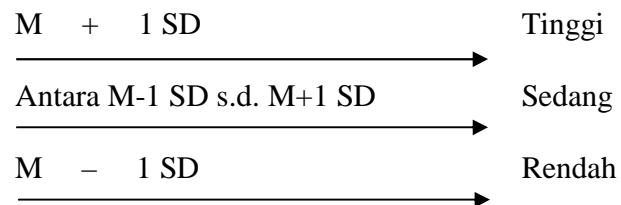
$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{918}{12}}$$

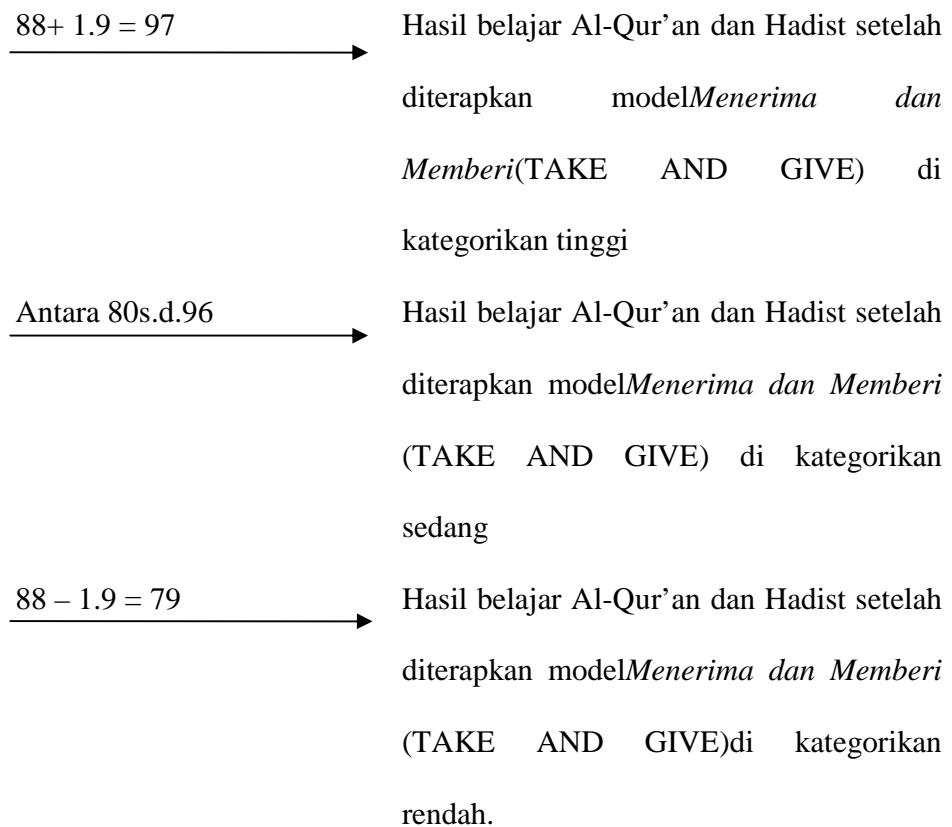
$$= \sqrt{76,5}$$

= 8, 746 di bulatkan menjadi 9

3. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:



Tabel 15
PERSENTASE HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST
SISWA SETELAH DI TERAPKANNYA MODEL TAKE AND GIVE
SISWA KELAS IV DI MI AZIZAN PALEMBANG

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	3	25%
2.	Sedang	8	66,67 %
3.	Rendah	1	8,33%
JUMLAH		12	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa sesudah diterapkan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (25%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (66,67%) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (8,33%). Dengan demikian Hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa setelah diterapkan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) pada siswa kelas IV di MI Azizan Palembang di kategorikan sedang yakni sebanyak 8 orang siswa (66,67%) dari 12 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada post-test mengalami peningkatan skor mean jika

dibandingkan dengan pre-test yaitu 59 (*pre-test*) meningkat menjadi 82 (*post-test*).

B. Analisis Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Azizan Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya perbedaannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Azizan Palembang sebelum dan sesudah terapkan dengan menggunakan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE).

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a Terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) sesudah penerapan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

H_o Tidak terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Uji Statistik tentang berhasil atau tidak penggunaan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Peneliti di sini menggunakan uji statistik dengan rumus *tets* “*t*” untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penerapan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang terhadap hasil belajar siswa.

a. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “*t*”

$$t = \frac{M_d}{SE_d}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut

a. Mencari *D* (*Difference*=Perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y, maka $D = X - Y$

b. Menjumlahkan *D*, sehingga diperoleh $\sum D$

c. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus

$$Md = \frac{\sum D}{N}$$

d. Mengkuadratkan *D* sehingga diperoleh $\sum D^2$

e. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D)

f. Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus

g. Mencari t_0

h. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan

- 1) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesa nihil ditolak; sebaliknya Hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - 2) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesa nihil diterima; sebaliknya Hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variable I dan variable II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan
- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 12 orang siswa MI yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pre-test* sebelum digunakan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) dan skor yang melambangkan hasil belajar mereka pada *post-test* setelah digunakan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) sebagai tertera pada tabel berikut:

Tabel 16

**SKOR HASIL BELAJAR SIWA DARI 12 ORANG SISWA DI MI AZIZAN
PADA SAAT *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***

NO	NAMA SISWA	SKOR	
		<i>PRE-TEST</i> (X)	<i>POST-TEST</i> (Y)
1	Amanda Putriya Nabila	60	100

2	M.Akbar	65	100
3	Apriyadi	60	90
4	Eriyansyah	70	80
5	Hamidi	60	85
6	M. Rendi Sagita	50	100
7	Ridho Anugrah	55	90
8	RA. Fazira Arnaisyah	70	90
9	Rino Maulana	50	90
10	Syukriah Balqis	60	80
11	Septi Wulandari	60	85
12	Salman Alfarizi	65	70
	N = 12	725	1060

Tabel 17

**PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH “T” DALAM RANGKA
MENGUJI KEBENARAN/KEPALSUAN HIPOTESA TENTANG ADANYA
PERBEDAAN HASIL BELAJAR YANG SIGNIFIKAN DI KALANGAN
SISWA MI, ANTARA SESUDAH DAN SEBELUM DI TERAPKANNYA
MODEL TAKE AND GIVE**

NO	NAMA SISWA	SKOR		D	D ²
		(X)	(Y)		

1	Amanda Putri Nabila	60	100	-40	1600
2	M.Akbar	65	100	-35	1225
3	Apriyadi	60	90	30	900
4	Eriyansyah	70	80	-10	100
5	Hamidi	60	85	-25	625
6	M. Rendi Sagita	50	100	-50	250
7	Ridho Anugrah	55	90	-35	1225
8	RA. Fazira Arnaisyah	70	90	-20	400
9	Rino Maulana	50	90	-40	1600
10	Syukriah Balqis	60	80	-20	400
11	Septi Wulandari	60	85	-25	625
12	Salman Alfarizi	65	70	-5	25
	N=12			-335	10225

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $\sum D = -335$ dan $\sum D^2 = 10225$.

Dengan diperolehnya $\sum D = -335$ dan $\sum D^2 = 10225$ itu, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y

(dalam hal ini SD_D) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{10225}{12} - \frac{(-335)^2}{(12)}}$$

$$SD_D = \sqrt{852,08 - (-27,91)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{852,08 - (778,96)}$$

$$SD_D = \sqrt{73,12}$$

$$SD_D = 8,551$$

Mencari *standard error* Dari *Mean difference*, yaitu : SE_{MD} , dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,551}{\sqrt{12-1}} = \frac{8,551}{11} =$$

$$SE_{MD} = \frac{8,551}{3,316} = 2,57$$

Langkah berikutnya mencari harga t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$pt = \frac{27,91}{2,57}$$

$$t = 10,859$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau dbnya ; $db = N-1 = 12 - 1 = 11$ dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 12 itu diperoleh harga kritik atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,18 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 3,06.

Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 10,859$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t.s.5\%} = 2,18$ dan $t_{t.s.1\%} = 3,06$) maka dapat diketahui bahwa t_t yaitu:

$$2,18 < 10,859 > 3,06$$

Jadi, karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar Madrasah Ibtidaiyah AzizanPalembang sebelum dan sesudah digunakannya model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa di madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sebelum diterapkan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) yaitu siswa kategorikan tinggi sebanyak 2 orang siswa (17%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (67%), dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (16%). Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sesudah diterapkannya model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) yaitu siswa dikategorikan tinggi sebanyak 3 orang siswa (25%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (66,67%), dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (8,33%).
2. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) DI Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dalam uji perbandingan dengan merujuk pada uji "t" di dapatkan kesimpulan besarnya t yang di peroleh dalam perhitungan ($t_o = 10,859$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t.ts.5\%} = 2,18$ dan $t_{t.ts.1\%} = 3,06$), maka dapat di ketahui bahwa t_o lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,18 < 10,859 > 3,06$. Maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa MI antara sebelum

dan sesudah digunakannya model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan.

B. Saran

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) sebagai salah satu model pembelajaran yang alternatif untuk menyampaikan materi pelajaran.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat hendaknya penggunaan model *Menerima dan Memberi* (TAKE AND GIVE) dapat digunakan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Bahar. 2013. *Model- Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Choirun, Fata. 2009. *Cinta Al-Qur'an dan Hadist*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Deperteman Agama RI. 2005. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri.2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Elgasindo.
- Sugiono. 2009. *Motede Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Supridjono, Agus. 2009. *Cooverative Learning*. Yokgyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Sakni.Ridwan. 2008. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang SISDIKNAS.2003. *Sistem Pendidikan Nasional NO 20*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wahab, Rohmalina. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.